

Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir

Mardianita Aulia Ichwanti¹, Hairunisa², Indah Ainaya Alfatihah³, Widia Ria⁴,
Kartika Sari⁵

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
mardianitaaulia069@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, ica463322@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, indahainaya@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, widiaariaa@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, kartikasari@unw.ac.id

Korespondensi Email : widiaariaa@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2024-12-07 Accepted, 2024-12-10 Published, 2024-12-19</p>	<p><i>The open umbilical cord care technique for newborns is a technique that frees the umbilical cord openly without giving gauze or alcohol. The purpose of the open umbilical cord care technique is to prevent infection of the newborn's umbilical cord and to improve the process of separating the newborn's umbilical cord from the stomach. By using open umbilical cord care techniques for newborns, this will make the process of draining and releasing the umbilical cord easier. This happens because the umbilical cord in newborns is exposed to air. In the community, babies are still often found with the condition of the umbilical cord with gauze that is still sticky to the umbilical cord and the umbilical cord that smells which is a characteristic of the occurrence of infection in the umbilical cord of newborns, which is caused by mothers not daring to change the umbilical cord dressing. Conditions like this can occur, one of which is caused by the knowledge of mothers who have just given birth. Therefore, it is health counseling regarding methods of open umbilical cord care techniques in newborns. Where this is deliberately intended for mothers. The research method used in this study is a literature review. Articles were searched on Google Scholar and Science Direct with the keywords open cord care, cord detachment, newborns, benefits of open cord. The selected articles are Indonesian articles which can be accessed in full text in pdf format. The research results show that by using open umbilical cord care techniques in newborns, this will facilitate the process of drying and also releasing the umbilical cord. This happens because the umbilical cord in newborns is exposed to air. Within twenty-four hours, there will be a change in the color of the center of the rope, that is, from white to brown or black, and the center of the rope in the baby becomes stiff and dry. Umbilical cord care in newborns if done in the right way, the umbilical cord in newborns will dry and fall off within five to seven days</i></p>
<p><i>Keywords: Open Umbilical Cord Care, Umbilical Cord Removal, Newborn Baby, Benefits of Open Umbilical Cord</i></p> <p>Kata Kunci: Perawatan Tali Pusat Terbuka, Pelepasan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir, Manfaat Tali Pusat Terbuka</p>	

without any complications in the baby's umbilical cord. Improper care of the umbilical cord will slow down the discharge of the umbilical cord, and can also increase the risk of infection. In addition, through health counseling regarding techniques for caring for the umbilical cord in newborns, it shows an increase in the knowledge of the counseling participants regarding the benefits obtained using the open umbilical cord care method for infants.

Abstrak

Teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir merupakan suatu teknik yang membebaskan tali pusat secara terbuka tanpa diberikan kassa atau alcohol. Tujuan dari teknik perawatan tali pusat terbuka adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir serta untuk meningkatkan proses pemisahan tali pusat bayi baru lahir dari perut. Dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir, maka hal ini akan mempermudah proses pengeringan dan juga pelepasan tali pusat. Hal ini terjadi karena tali pusat pada bayi baru lahir terpapar oleh udara. Di masyarakat masih sering ditemukan bayi dengan keadaan tali pusat dengan kasa yang masih lengket dengan tali pusat dan tali pusat yang berbau yang merupakan ciri-ciri dari terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir, yang disebabkan ibu tidak berani untuk mengganti balutan tali pusat. Kondisi seperti ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang baru saja melahirkan. Oleh karena itu diadakan penyuluhan Kesehatan mengenai metode teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir. Dimana hal ini secara sengaja ditujukan untuk para ibu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Penelusuran artikel dilakukan pada Google Scholar dan Science Direct dengan kata kunci perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat, bayi baru lahir, manfaat tali pusat terbuka. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir, maka hal ini akan mempermudah proses pengeringan dan juga pelepasan tali pusat. Hal ini terjadi karena tali pusat pada bayi baru lahir terpapar oleh udara. Dalam dua puluh empat jam, akan terjadi perubahan pada warna tali pusat yaitu yang awalnya berwarna putih berubah menjadi kecoklatan atau kehitaman serta tali pusat pada bayi menjadi kaku dan kering. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir jika dilakukan dengan cara yang benar, maka tali pusat pada bayi baru lahir akan akan kering dan lepas dalam kurun waktu lima sampai tujuh hari tanpa adanya komplikasi pada tali pusat bayi. Proses perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat puputnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya

infeksi. Selain itu, penyuluhan kesehatan mengenai teknik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan mengenai manfaat yang diperoleh dalam menggunakan metode perawatan tali pusat terbuka pada bayi.

Pendahuluan

Perawatan tali pusat merupakan suatu tindakan perawatan yang memiliki tujuan untuk merawat tali pusat pada bayi yang baru lahir agar tetap kering dan juga mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat. Adapun ciri-ciri dari infeksi tali pusat adalah tubuh bayi terasa panas, bayi enggan untuk minum, tapi pusat bayi berbau, kemerahan serta terjadi pembengkakan pada pusat. Pada tahun 2015, WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2015 di Indonesia terdapat delapan puluh empat bayi yang berasal dari lima belas provinsi meninggal dunia sebanyak lima puluh empat bayi, tradisional sebanyak tiga puluh dua bayi, lain-lainnya sebanyak dua puluh enam bayi, serta penyebab yang tidak diketahui sebanyak tujuh bayi.

Di Indonesia sendiri, kematian pada bayi sering terjadi diakibatkan oleh tetanus neonatorum, dimana hal ini disebabkan oleh hasil dsari clostridium tetani yang masuk ke tubuh akibat luka yang terjadi karena proses pemotongan tali pusat yang tidak steril serta dilakukan Teknik perawatan tali pusat yang salah pada bayi. Dalam menggunakan Teknik perawatan tali pusat melalui teknik neonatorum terdapat banyak hambatan yang ditemukan. Diantaranya adalah kurangnya suatu wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua bayi mengenai teknik perawatan tali pusat pada bayi.

Sehingga hal ini menyebabkan tali pusat pada bayi jarang untuk dibersihkan, dimana seharusnya dilakukan pembersihan pada tali pusat sekurang-kurangnya dua kali dalam sehari. Bahkan saat ini di Indonesia, masih banyak para ibu yang menggunakan metode tradisional yang dapat berupa penggunaan bubuk ataupun semacam dedaunan yang dianggap memiliki manfaat dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Tanpa adanya pengetahuan dan wawasan yang mendasar, metode tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir dikarenakan masuknya kuman tetanus dalam tubuh sang bayi.

Oleh karena itu untuk menangani masalah yang terjadi pada masyarakat saat ini, diperlukan suatu penyuluhan mengenai cara perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta memberikan pengetahuan pada orangtua dalam merawat tali pusat bayi yang baru lahir. Metode perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir digunakan sebagai teknik dalam perawatan agar terhindar dari terjadinya infeksi pada tali pusat bayi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan *Science Direct* dengan kata kunci perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat, bayi baru lahir, manfaat tali pusat terbuka. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf.

Hasil dan Pembahasan

Pencarian artikel dilakukan pada *data base* dengan menggunakan kata perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat, bayi baru lahir, manfaat tali pusat terbuka. Berikut daftar jurnal yang ditemukan diuraikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	<i>Metode perawatan tali pusat terbuka pada bayi di ruang bayi RSUD. Ulin Banjarmasin</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh bayi sakit selama satu bulan terakhir dan diambil secara Accidental Sampling sebanyak 35 bayi serta data dianalisis secara univariat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar cek list dengan cara studi dokumentasi dan pengamatan secara langsung kemudian data dianalisis secara univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama satu bulan didapatkan sebanyak 35 bayi sakit yang dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka di ruang bayi RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian didapatkan bayi sakit yang dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat selama > 7 hari (60%) dan selama 5 – 7 hari (40%), dan tidak ditemukan pelepasan tali pusat < 5 hari.
2	<i>Perawatan tali pusat neonatus dan manfaat tali pusat terbuka</i>	Metode penyuluhan secara online menggunakan presentasi power point mengenai perawatan tali pusat dan manfaat tali pusat terbuka serta demonstrasi cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir melalui aplikasi Zoom Meeting. Menimbang kondisi pandemi dan masih berlakunya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala Mikro di wilayah Tangerang Raya, maka kegiatan penyuluhan dilaksanakan di rumah masing-masing responden pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 09.00 s/d 11.00 WIB dengan jumlah peserta 102 orang ibu dan calon ibu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari uraian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut antara lain dengan dilakukan penyuluhan maka terdapat peningkatan pengetahuan ibuibu tentang perawatan tali pusat dengan benar yang awalnya hanya 52,94% naik menjadi 83,33% serta terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat perawatan tali pusat terbuka yang awalnya dari 54,90% menjadi 87,25%.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
3	<i>Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat</i>	Subyek dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang dilahirkan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Nor Asiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan di BPM Nor Asiyah yang berusia 0 hari sampai pelepasan tali pusat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan antara perawatan tali pusat yang terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup, sehingga ada 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol maka menggunakan jumlah sampel sebesar 20 perkelompok. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu Consecutive sampling.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh pada kelompok perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat lebih cepat dengan nilai signficancy 0.022. Mayoritas lama pelepasan tali pusat yang dirawat dengan perawatan tertutup menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 13 bayi (65%). Mayoritas lama pelepasan tali pusat yang dirawat terbuka, tanpa menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 15 bayi (75%).
4	<i>Efektivitas perawatan tali pusat dengan metode terbuka, kolostrum dan ASI pada bayi baru lahir terhadap lamanya pelepasan tali pusat di bidan praktek mandiri Jakarta Selatan</i>	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimental. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah Bayi di Klinik Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan, yaitu sebanyak 17 Responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelepasan Tali pusat berdasarkan jumlah jam Pada Kelompok Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Kolostrum dan Asi, terhadap Kelompok Perawatan Tali Pusat Metode berdasarkan jumlah jam setelah dilakukan intervensi, dengan nilai p-value = 0,023.
5	<i>Perawatan tali pusat dengan metode terbuka</i>	Studi kasus ini menggunakan metode	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>untuk menurunkan resiko infeksi pada bayi berat lahir rendah.</i>	observasi parsipatif, wawancara, dokumentasi menggunakan format asuhan keperawatan maternitas, lembar observasi, alat tulis, dan dilaksanakan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu, di bangsal KBRT, yang diambil 2 bayi berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.	asuhan keperawatan perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk menurunkan resiko infeksi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan melakukan pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dilihat dari penelitian ini bahwa penentuan bentuk intervensi dan implementasi akan mempengaruhi perbedaan waktu pelepasan tali pusat, dan pada penelitian ini yang paling baik adalah perawatan tali pusat dengan sistim metode terbuka yaitu menggunakan alkohol 70%.

Berdasarkan hasil dari review artikel diatas, yang didapatkan hasil bahwa

Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir

Teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir merupakan suatu teknik yang membebaskan tali pusat secara terbuka tanpa diberikan kassa atau alcohol. Saat proses kelahiran terjadi, tali pusat pada bayi dipotong, diikat, kemudian dilakukan perawatan pada area tali pusat bayi tersebut. Saat proses pemotongan tali pusat terjadi, maka bayi akan terpisah secara fisik dengan ibu dimana tali pusat akan terlepas dari hubungannya dengan darah ibu. Tujuan dari teknik perawatan tali pusat terbuka adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir serta untuk meningkatkan proses pemisahan tali pusat bayi baru lahir dari perut. Saat tali pusat pada bayi baru lahir dipotong saat proses kelahiran, maka otomatis tali pusat tidak akan mendapatkan aliran darah ibu lagi sehingga akan menimbulkan kekeringan pada tali pusat.

Dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir, maka hal ini akan mempermudah proses pengeringan dan juga pelepasan tali pusat. Hal ini terjadi karena tali pusat pada bayi baru lahir terpapar oleh udara. Dalam dua puluh empat jam, akan terjadi perubahan pada warna tali pusat yaitu yang awalnya berwarna putih berubah menjadi kecoklatan atau kehitaman serta tali pusat pada bayi menjadi kaku dan kering. Saat proses pemisahan antara pusat dan juga tali pusat pada bayi, dapat terjadi diakibatkan oleh keringnya tali pusat ataupun dapat terjadi karna adanya inflamasi yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada tali pusat bayi. Pemisahan secara normal akan meninggalkan jaringan yang sedikit, namun pada pemisahan yang terjadi akibat adanya infeksi, maka akan meninggalkan jaringan dalam jumlah yang banyak.

Di Indonesia melalui Asuhan Persalinan Normal, perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir dianjurkan penggunaannya dengan tetap memperhatikan latar belakang dari Riwayat proses kelahiran.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada bayi baru lahir yang mengalami pelepasan tali pusat lima sampai tujuh hari rata-rata dirawat di dalam box bayi saja sehingga tali pusatnya sering terpapar oleh udara maka sangat mempengaruhi pelepasan tali pusat.

Kemudian rata-rata pelepasan tali pusat lebih dari tujuh hari rata-rata dirawat didalam inkubator dan tidak dimandikan hanya dikompres saja kemudian tali pusatnya jarang dibersihkan dan jarang terpapar oleh udara sehingga sangat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat pada bayi. Meskipun pelepasan tali pusat bayi banyak ditemukan lebih dari tujuh hari, tetapi hal ini tidak membahayakan bagi kondisi bayi karena tidak ditemukan ciri-ciri terjadinya infeksi tali pusat pada bayi. Sedangkan menurut teori beberapa sumber mengatakan pelepasan tali pusat bayi berkisar antara lima sampai sepuluh hari dan ada juga yang mengatakan enam sampai tujuh hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam kurun waktu dua minggu setelah proses kelahiran terjadi.

Penyuluhan Dalam Penggunaan Teknik Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Hal utama yang perlu untuk diperhatikan dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir adalah kebersihan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat, serta tetap menjaga area tali pusat pada bayi baru lahir dalam keadaan tetap kering dan juga bersih. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir jika dilakukan dengan cara yang benar, maka tali pusat pada bayi baru lahir akan akan kering dan lepas dalam kurun waktu lima sampai tujuh hari tanpa adanya komplikasi pada tali pusat bayi. Proses perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat puputnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tali pusat yang disebut dengan tetanus neonaturum yang disebabkan oleh bakteri dan hal ini dapat menyebabkan kematian. Perawatan tali pusat bisa dilakukan melalui dua cara yaitu perawatan tali pusat dengan kassa steril yaitu pertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan ditutupi dengan kassa steril secara longgar.

Tali pusat harus dibersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari. Kassa yang membungkus tali pusat diganti setelah bayi mandi. Tali pusat yang melekat di perut bayi, akan disisakan beberapa senti oleh dokter atau bidan agar tali pusat bisa dipotong dan diikat. Sisanya ini akan dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas dengan sendirinya. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan menggunakan apapun, karena menyebabkan tali pusat menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, penutupan tali pusat juga akan menyebabkan resiko infeksi. Bila terpaksa ditutup, tutup dan ikatlah dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan mempergunakan kassa steril dan pastikan bagian pangkal tali pusat terkena udara dengan bebas.

Di masyarakat masih sering ditemukan bayi dengan keadaan tali pusat dengan kasa yang masih lengket dengan tali pusat dan tali pusat yang berbau yang merupakan ciri-ciri dari terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir, yang disebabkan ibu tidak berani untuk mengganti balutan tali pusat. Kondisi seperti ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang baru saja melahirkan. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan tali pusat belum tentu melaksanakan perawatan talipusat dengan baik karena sikap tidak berani melakukan perawatan tali pusat. Hal ini menyebabkan ibu nifas tidak melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Seharusnya pengetahuan ibu nifas yang baik sejalan dengan kemampuan dan keterampilan yang baik pula dalam melakukan perawatan tali pusat. Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir ini terdiri dari pengisian soal *pre-test*, penyampaian materi mengenai perawatan tali pusat dan manfaat tali pusat terbuka, demonstrasi cara perawatan tali pusat, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pengisian soal *post-test*. Peserta penyuluhan mengikuti pemateri mulai mendengarkan presentasi, menyaksikan demonstrasi dan mengikuti sesi tanya jawab. Para peserta yang mengikuti penyuluhan ini tampak terlihat antusias. Hasil akhir dan juga evaluasi para peserta menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada para peserta.

Simpulan dan Saran

Teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir merupakan suatu teknik yang membebaskan tali pusat secara terbuka tanpa diberikan kassa atau alcohol. Dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir, maka hal ini akan mempermudah proses pengeringan dan juga pelepasan tali pusat. Hal ini terjadi karena tali pusat pada bayi baru lahir terpapar oleh udara. Dengan adanya penyuluhan Kesehatan yang dilakukan mengenai teknik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir pada peserta penyuluhan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diteliti secara lebih lanjut lagi mengenai metode yang lebih memberikan banyak manfaat dalam teknik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Selain itu dalam proses memberikan edukasi kepada khalayak umum, metode lainnya dapat digunakan sebagai bentuk upaya pemberian wawan dan pengetahuan mengenai teknik perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk instansi, organisasi, dan perorangan yang telah membantu proses penelitian. Font Size 11, Times New Roman, spasi tunggal.

Daftar Pustaka

- Ariesmayanti, A., 2021. PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA DALAM UPAYA MEMPERCEPAT PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR. *JURNAL KESEHATAN*, 10(2).
- Nurbiantoro, D.A., Ratnasari, F., Nuryani, N., Qohar, A., Jaenuri, A., Supandi, D., Syaefullah, A., Muharom, F., Jaelani, J., Zandrato, J. and Efendi, I., 2022. Perawatan Tali Pusat Neonatus dan Manfaat Tali Pusat Terbuka. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(2), pp.427-435.
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. (2021). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64-72.
- Murtiana, D. (2019). PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR). *DIII Keperawatan*.